

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI  
DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKEM**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:

Tian Wahyu Nugroho  
NIM 17604224053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI  
DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKEM**

Disusun Oleh:

Tian Wahyu Nugroho  
NIM 17604224053

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2021

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Ifari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Sujarwo, M.Or.  
NIP. 198303142008011012

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tian Wahyu Nugroho  
NIM : 17604224053  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Judul TAS : Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2021  
Yang Menyatakan,



Tian Wahyu Nugroho  
NIM 17604224053

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA  
VOLI SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI PURWOREJO  
KABUPATEN SLEMAN**




Disusun Oleh:

Tian Wahyu Nugroho  
NIM 17604224053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 31 Maret 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M.Or. Ketua Penguji		12/4 2021
Nur Sita Utami, M.Or. Sekretaris Penguji		10/4 2021
Dr. Agus Susworo, D.M., M.Pd. Penguji Utama		9/4 2021

Yogyakarta, April 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Fudik Prasetyo, M.Kes. AIFO.  
NIP. 19820815 200501 1 002

## **MOTTO**

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya. (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)
3. Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu. (Norman Vincent Peale)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak dan Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI  
DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKEM**

**Oleh:**

Tian Wahyu Nugroho  
NIM 17604224053

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Purworejo yang berjumlah 32 peserta didik. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan validitas sebesar 0,940 dan reliabilitas sebesar 0,964. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PJOK materi bola voli saat pandemi Covid-19 di SD Negeri Purworejo Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 3,13% (1 peserta didik), “tinggi” sebesar 90,63% (29 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 peserta didik).

Kata kunci: faktor penghambat, pembelajaran bola voli daring, Covid 19

## **KATA PENGANTAR**


Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Koord. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Pakem, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru PJOK dan siswa di SD Negeri se-Kecamatan Pakem yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2021  
Penulis,



Tian Wahyu Nugroho  
NIM 17604224053

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Keterlaksanaan .....	10
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	11
3. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring).....	22
4. Hakikat Bola Voli .....	27
5. Pandemi Covid-19 .....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berpikir.....	45
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	51
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Faktor Perencanaan .....	54

2. Faktor Proses Pembelajaran .....	59
3. Faktor Penilaian .....	56
4. Faktor Materi Pembelajaran.....	57
B. Pembahasan .....	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi .....	71
C. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli .....	30
Gambar 2. Manfaat Bola Voli .....	31
Gambar 3. Lapangan Bola Voli Mini .....	34
Gambar 4. Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.....	53
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Perencanaan .....	55
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Proses Pembelajaran .....	58
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Penilaian.....	59
Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Materi Pembelajaran .....	61

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).....	37
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian .....	48
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	49
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	50
Tabel 5. Norma Kategori Penilaian.....	51
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.....	52
Tabel 7. Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.....	53
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan.....	54
Tabel 9. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Perencanaan .....	55
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Proses Pembelajaran.....	56
Tabel 11. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Proses Pembelajaran .....	56
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Penilaian .....	58
Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Penilaian .....	58
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Materi Pembelajaran .....	60
Tabel 15. Norma Materi pembelajaran Berdasarkan Faktor Materi Pembelajaran .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	81
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	82
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	86
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	88
Lampiran 5. Data Penelitian.....	91
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	92
Lampiran 7. Dokumentasi.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah mengakibatkan pembelajaran *online* secara serempak. Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi Covid-19 (Goldschmidt & Msn, 2020: 3). Ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Tanggapan UNESCO sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah daring upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh murid dimanapun berada. Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran (Bao, 2020: 113; Braisilaia & Kvavadze, 2020: 6).

Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi

efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018: 42).

Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020: 62). Berbagai *platform* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya. Pembelajaran *online* secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020: 386). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020

tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) (Menteri Pendidikan, 2020: 2).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Imania (2019: 32) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Hasil penelitian Bilfaqih & Qamaruddin (2015: 31) menunjukkan bahwa walaupun pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri. Jamaluddin, dkk (2020: 4) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) merilis data hasil survei yang dilakukan pada rentang waktu 5-8 Agustus 2020 terkait pendidikan *online* di masa pandemi Covid-19. Hasil survei tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi corona merebak.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical, psychomotor, cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19.

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Peserta didik dan guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya.

Permasalahan tersebut juga dialami di SD Negeri se-Kecamatan Pakem. Pakem adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Pakem berada di sebelah Utara dari Ibu kota Kabupaten Sleman. Jarak Ibu kota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Sleman adalah 14 Km. Lokasi ibu kota kecamatan Pakem berada di 77.66708' LS dan 110.42011' BT. Kecamatan Pakem berada di daratan tinggi yang berkisar 100-1500 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Pakem beriklim seperti layaknya daerah dataran tinggi di daerah tropis dengan cuaca sejuk sebagai ciri khasnya yang sangat cocok untuk menanam tanaman hortikultura. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Pakem adalah 32 °C dengan suhu terendah 18 °C. Bentangan wilayah di Kecamatan Pakem berupa dataran dan perbukitan dengan luas wilayah desa adalah 43,85 Km yang terbagi menjadi 5 (lima) desa.

Kondisi geografis tersebut mempengaruhi kurangnya sinyal internet di daerah Pakem, sehingga proses pembelajaran khususnya materi bola voli menjadi

terganggu. Mawarti (2005: 13) menjelaskan permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewatkan bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik se-Kecamatan Pakem permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK materi bola voli tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik terkait bola voli, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Sejauh ini, guru PJOK juga kebingungan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran PJOK. Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya memberi teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Dalam pembelajaran daring guru susah untuk

memperagakan gerak kepada siswa, sebaliknya juga siswa tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang dimiliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.
2. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

3. Sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.
4. Peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru.
5. Belum diketahuinya keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa baik tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.
  - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa PGSD FIK UNY.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
  - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran daring, khususnya pembelajaran PJOK.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Keterlaksanaan**

Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat diartikan yang berarti benda yang dipegang dan menjadi tanda khusus suatu area. Laksana berarti sifat; tanda; laku; perbuatan yang patut dilakukan (Depdiknas, 2015: 627). Pendapat lain diungkapkan Yuliawan (2016: 372) bahwa “laksana berarti laku, perbuatan“. Sementara itu menurut Depdikbud (2017: 627) “terlaksana berarti sudah atau dapat dilaksanakan”. Terlaksana berarti suatu perbuatan yang sudah dilakukan. Terlaksana merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemarin atau waktu yang lalu. Dapat dikatakan bahwa kata keterlaksanaan lebih mengarah kepada proses, bukan merupakan suatu hasil.

Keterlaksanaan pembelajaran adalah proses yang terjadi atau proses timbal balik antara guru dan siswa dan media belajar untuk mencapai tujuan yang ada dalam kurikulum (Sugihartono, 2012: 79). Lebih lanjut Sugihartono (2012: 80) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaikbaiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar, lingkungan ini dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan siswa. Pembelajaran yang baik adalah proses dalam waktu yang lama dan dilakukan terus menerus, pembelajaran bertujuan untuk merubah perilaku agar lebih baik dari sebelumnya dan perubahan

prilaku tersebut cenderung permanen. Sukintaka (2004: 29) menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar interaksi edukasi dapat berjalan dengan lancar maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- b. Adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan.
- c. Adanya anak didik yang menjadi subjek.
- d. Adanya guru yang melaksanakan kurikulum.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran.
- f. Adanya metode untuk mencapai tujuan.
- g. Adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran.
- h. Adanya penelitian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran adalah proses yang terjadi atau proses timbal balik antara guru dan siswa dan media belajar untuk mencapai tujuan yang ada dalam kurikulum.

## **2. Hakikat Pembelajaran PJOK**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Menurut Fathurrahman (2017: 16) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2).

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan siswa dan siswa sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan siswa bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Selaras dengan pendapat di atas, Uno (2011: 2), menyatakan istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses dari belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar. Dalam

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar”.

Permendikbud No 22 tahun 2016 menyatakan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penuluran pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk

menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata

pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

### 3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

### 5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang

sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

#### 6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

#### 7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

#### 8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana

perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penjasorkes diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Penjasorkes dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga cabang. Penjasorkes yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran penjasorkesi yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah

media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan

aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang

baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66). Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, dimana siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada siswa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut (Putra, dkk. 2019: 63).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktifitas jasmani atau fisik. Sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan

berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk. 2020: 146).

Tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk. 2019: 2). Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

### 3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Istilah model pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja.

Menurut Moore, et al., (2011: 130) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 19).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang

membutuhkan keterlibatan secara langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82).

Pembelajaran daring *learning* juga sangat efektif bagi siswa karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring *learning* dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis Daring Learning menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Menurut Rusman (Subron & Bayu, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

a. Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan

hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

#### b. Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis *Learning* ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain)

*E-Learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013: 26). Putri & Dewi (2020: 34) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun siswa. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi siswa dengan bahan materi yang telah diberikan, siswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses

bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi di luar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016: 4).

Pendapat lain diungkapkan Arnesti & Hamid (2015: 87) tentang keuntungan penggunaan pembelajaran *online* yaitu:

- a. pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi,
- b. mampu meningkatkan tingkat ingatan,
- c. memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi,
- d. memberikan kemudahan menyampaikan
- e. memperbarui isi,
- f. mengunduh,
- g. para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain,
- h. mengirim komentar pada forum diskusi,
- i. memakai ruang *chat*,
- j. hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Dalam konsep teknologi pendidikan, pada model *distancing learning* (pembelajaran jarak jauh) yang menjadi awal pembelajaran online/daring, teknologi hanyalah sebuah alat (*tools*) atau dalam pembelajaran disebut sebagai media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan dan informasi yang menjadi konten pembelajaran. Kehadiran teknologi komunikasi dengan segala perangkat bawaannya bukanlah merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun siswa dan guru berada di rumah masing-masing. Konsep *distancing learning* tersebut, maka kendala yang berkaitan

dengan kekurangmampuan guru dalam mengelola pembelajaran *online* tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi (*handphone*) berbasis android untuk mengakses pembelajaran *online* bukanlah alasan untuk tidak menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Modul cetak menjadi alternatif pengganti perangkat teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi (Suparman, 2014: 34).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 43). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik

yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019: 32) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

#### **4. Hakikat Bola Voli**

##### **a. Pengertian Bola Voli Secara Umum**

Permainan bola voli sudah sangat familiar di Indonesia. Olahraga bola voli, ditemukan pada tahun 1895 di YMCA di Holyoke, Massachusetts telah menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia (Reynaud, 2015: 6). Bola voli, salah satu olahraga tim paling populer di dunia, ditandai dengan pola gerakan pendek dan eksplosif, pemosisian lincah dan cepat, lompatan dan blok (Sattler, et al, 2015: 1488). Sejalan dengan pernyataan tersebut, "bola voli yaitu

olahraga bolabesar dan termasuk beregu karena dimainkan oleh dua tim” (Amin, 2017: 2).

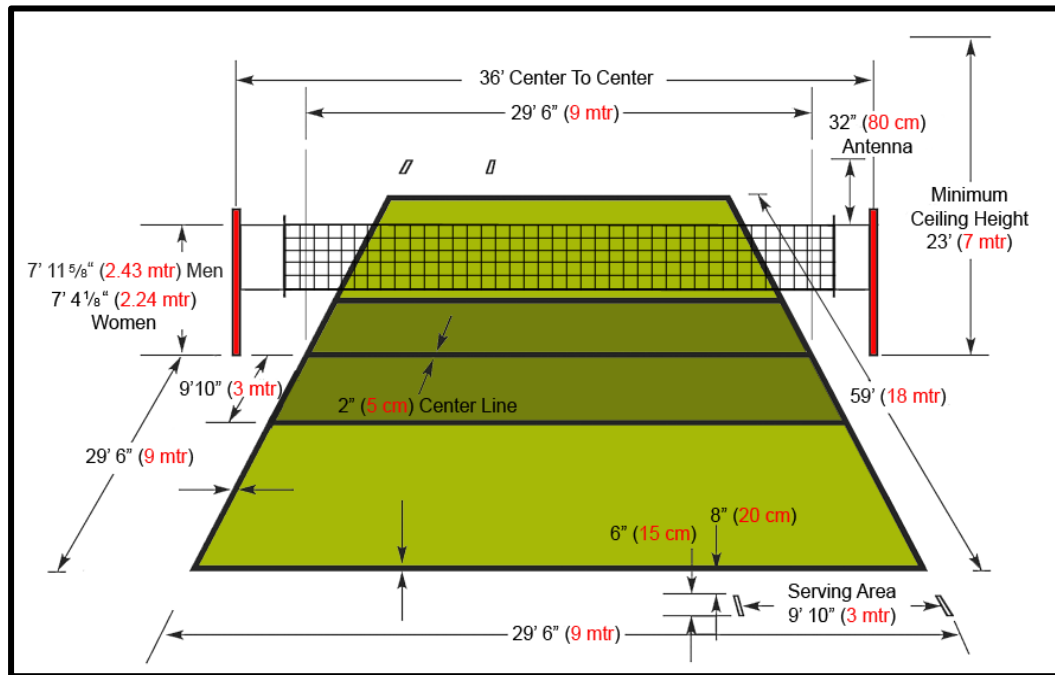
Permainan bola voli dimainkan 2 tim di dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila dilapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Sutanto, 2016: 94). Pendapat lain menurut Mawarti (2005: 13) permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewatkan bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri.

Permainan bola voli dimainkan 2 tim di dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila dilapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Sutanto, 2016: 94). Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerjasama tim, dimana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewatkan bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya (Mawarti, 2009: 69).

Permainan bola voli merupakan permainan olahraga yang sangat populer di dunia, cara bermainnya sangat sederhana yaitu memukul bola dengan melewati

net bolak balik dengan ketinggian tertentu. Permainan bola voli dilakukan dengan mempertandingkan dua tim masing-masing memiliki 6 orang pemain dan memperebutkan angka tertinggi untuk menjadi pemenang di sebuah arena atau lapangan yang memiliki panjang 18 meter dan lebar 9 meter dipisahkan oleh sebuah net. Dalam permainan bola voli, bola dimainkan menggunakan tangan yang dipertahankan agar tidak jatuh di lapangan sendiri tetapi berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan (Roesdiyanto, 2014: 5).

Selaras dengan pendapat di atas, Ahmadi (2007: 20) menyatakan "permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli". Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 x 18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.



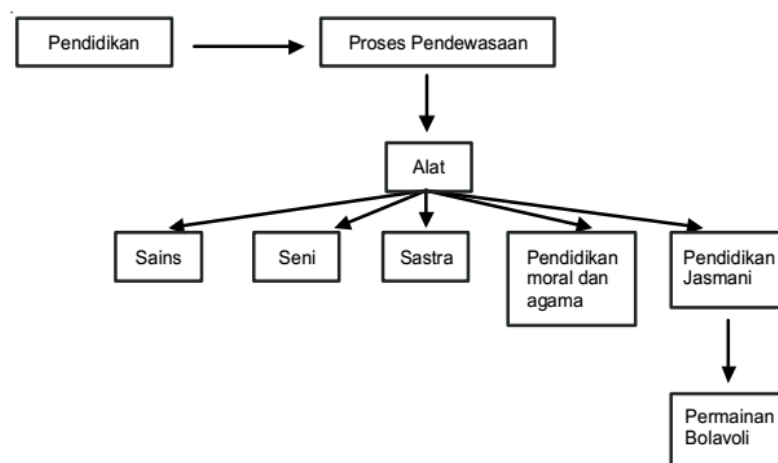
**Gambar 1. Lapangan Bola Voli**  
(Sumber: Paglia, 2015: 5)

## b. Pengertian Bola Voli Mini

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman/lapangan. Permainan bola voli di sekolah pun sudah diberikan sejak siswa SD kelas IV. Permainan bola voli ini sangat memerlukan dukungan dari semua pihak untuk dapat berkembang dengan baik, khususnya anak-anak usia sekolah dan pada usia tersebut permainan ini merupakan materi bola voli mini dengan baik pada sekolah (Rithaudin & Hartati, 2016: 52). Begitu pula pada permainan bola voli mini merupakan permainan hasil modifikasi dari permainan bola voli untuk orang dewasa. Permainan bola voli mini adalah permainan mem-voli bola yang merupakan hasil modifikasi dari permainan bola voli, pemain bebas menggunakan berbagai anggota tubuh yang dapat memantulkan bola (Amaliyah & Asim, 2020: 94).

Pendapat lain, menurut Guntur (2013: 22) bahwa permainan bola voli yang diajarkan di sekolah termasuk dalam permainan net (*net games*) dimana pemain yang berhadapan dipisahkan dalam lapangan yang berbeda oleh adanya. Karakteristik permainan ini sifatnya tim, sehingga tiap individu harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai bola, dan bekerjasama dengan kawan satu tim dengan mengumpangkan bola, bahkan bekerjasama bagaimana menciptakan suatu pertahanan daerahnya dari serangan lawan sehingga lawan mati maka akan tercetak skor untuk tim sebagai tujuan utamanya.

Salah satu tujuan permainan bola voli untuk anak yaitu kebugaran jasmani. Selain untuk kebugaran jasmani, permainan ini juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan yaitu untuk mendidik anak secara keseluruhan. Dimana kalau digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Manfaat Bola Voli**  
(Sumber: Mawarti, 2009: 69)

Dijelaskan oleh Mawarti (2009: 70) gambar di atas menunjukkan bahwa bola voli bisa dijadikan suatu alat untuk sarana pendewasaan anak atau alat untuk

mendidik anak dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, misalnya: nilai kerjasama, percaya diri, tanggungjawab, keberanian, dan sportivitas. Selain itu ada beberapa tujuan yang bisa diharapkan dari permainan ini, yaitu:

- 1) Tujuan utama yaitu membentuk anak didik secara menyeluruh baik jasmani, rohani maupun sosial.
- 2) Diharapkan dengan kesegaran jasmani tercapai maka kecerdasan dalam bermain bola voli juga tercapai, sehingga kesegaran tubuh terjaga, dengan itu anak didik bisa belajar dengan sehat, dan tercapailah kecerdasan anak.
- 3) Bermain dengan unsur rekreatif atau kesenangan dan sukarela melakukannya maka dengan bermain bola voli ini kita bisa mendapatkan kepuasan.
- 4) Bermain bola voli juga bisa dijadikan terapi.
- 5) Tujuan terakhir yang bisa dicapai dengan bermain bola voli yaitu untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

Kelima tujuan di atas, kesemuanya itu bisa didapatkan dengan bermain bola voli akan tetapi hal tersebut juga tergantung tujuan kita, dan usaha yang dilakukan. Apalagi untuk tujuan prestasi maka segala usaha dan upaya pasti akan dilakukan tidak hanya mudah diraih, akan tetapi butuh pengorbanan yang besar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Untuk meraihnya maka perlu adanya latihan intensif yang terprogram dan membutuhkan pembinaan yang *continuu*. Oleh karena itu tujuan yang terakhir tersebut hanya diminati oleh beberapa orang saja yang benarbenar *concern* di bidang perbola volian.

Fasilitas dan perlengkapan bola voli merupakan segala hal berbentuk barang yang berguna untuk memperlancar proses latihan atau pertandingan bola voli. Fasilitas dan perlengkapan bola voli terdiri atas lapangan, jaring, bola, dan perlengkapan pemain. Mawarti (2009: 71) menyatakan peraturan permainan bola voli mini ini sudah banyak dikembangkan oleh FIVB sendiri dan juga bisa dimodifikasi sesuai keinginan dan kondisi situasi di tempat pelaksanaan. Bola,

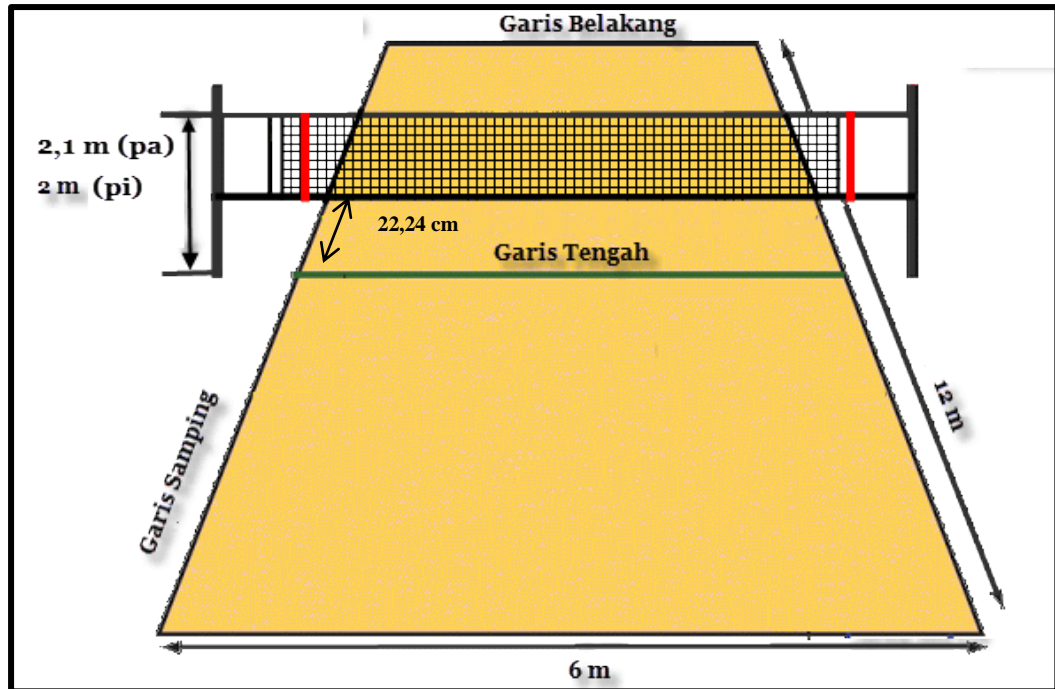
bola dalam permainan bola voli mini ini menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram. Jaring atau Net, tinggi net standar untuk Putra: 2.10 meter, dan Putri: 2.00 meter. Pemain, pemain utama dalam permainan ini adalah 4 orang, dan pemain cadangan 2 orang. Umur maksimal 12 tahun. Lapangan, luas lapangan bola voli mini adalah, panjang: 12 m x 6 m, tidak menggunakan garis serang, daerah sajian atau servis adalah seluruh daerah di belakang garis akhir lapangan, tebal garis 5 cm. Cara Bermain, semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal dengan pantulan yang sah. Rotasi atau putaran pemain sama seperti permainan bola voli. Pergantian Pemain, pergantian pemain mengacu pada sistem internasional, satu set hanya dapat dilakukan 4 kali, lama pertandingan *two winning set*/dua kali kemenangan atau "*best of three Games*".

Pendapat Yusmar (2017: 144) bahwa ukuran lapangan bola voli modifikasi untuk anak sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Panjang lapangan 12 meter
- 2) Lebar lapangan 6 meter
- 3) Tinggi net putra 2,10 meter
- 4) Tinggi net Putri 2 meter
- 5) Bola yang digunakan adalah nomor 4
- 6) Jumlah pemain dalam satu regu 4 orang dengan cadangan 2 orang

Senada diungkapkan Suhadi (2005: 4) bahwa ukuran lapangan permainan bola voli mini 12 x 6 meter dan jumlah pemain 8 orang. Tiga pemain dengan maksimum 2 cadangan, ukuran lapangan 9 x 6 meter, tinggi net 2, 15 meter, berat bola 200 gram. Teknik keterampilan dasar permainan bola voli yang harus diajarkan kepada anak-anak meliputi servis bawah, passing bawah dan passing atas. Teknik *smash* dan bendungan tidak terlalu penting, namun sekedar untuk

memperkenalkan tidak menjadi masalah.



**Gambar 3. Lapangan Bola Voli Mini**  
(Sumber: Mawarti, 2009: 5)

### c. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Penguasaan teknik dasar diperlukan untuk dapat bermain bola voli dengan baik. Seperti yang diungkapkan Beutelstahl (2008: 9) bahwa “Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli dijelaskan Palevi (2019: 47), meliputi: *service*, *pass bawah*, *pass atas*, *set-up* (umpan), *smash*, *block* (bendungan).

Menurut Nešić, dkk (2013: 119), bola voli adalah olahraga yang atraktif, menarik, kompleks dan dinamis dimana untuk setiap regu ingin mendapatkan suatu kemenangan. Selaras dengan pendapat tersebut Sharma (2017: 705) mengatakan bahwa, permainan bola voli merupakan permainan yang terdapat *defensive* dan *offensive*, dalam permainan ini terdapat teknik dasar yang harus dikuasai seperti *smash*, *service*, umpan dan *passing*. Pemain bola voli idealnya harus mempunyai kondisi fisik dan mental yang bagus agar menjadi atlet yang unggul (Hidayat, dkk., 2019: 158).

Ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai untuk mempertahankan bola agar tidak jatuh di lapangan sendiri yaitu *passing*, *smash*, *service*, dan *block* (Roesdiyanto, 2014: 5). Menurut Primiatiningsih (2015: 15), teknik dasar bola voli ada empat, yaitu: *service*, *passing*, *smash*, dan *block*. Selaras dengan pendapat tersebut, Permainan olahraga bola voli terdapat beberapa teknik dasar yaitu *service*, *passing*, umpan dan blok (Sukri, 2019: 2).

Hal senada, Beutelsthal (2008: 8) menjelaskan ada enam jenis teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan menggali), *attack* (menyerang), *volley* (melambungkan bola), *block*, dan *defence* (bertahan). Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) *smash* (*spike*), dan (e) bendungan (*block*). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik teknik dasar bola voli ada empat, yaitu: *service*, *passing*, *smash*, dan *block*. Menguasai teknik dasar dalam bola voli merupakan faktor penting agar mampu bermain bola voli dengan terampil.

#### **d. Pembelajaran Bola Voli saat Daring**

Perubahan kurikulum tentunya mempunyai maksud tertentu yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Ahmad (2014: 32), bahwa Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dalam aktivitas pembelajaran dengan lima langkah pokok: mengamati menanya, mengumpulkan informasi (eksplorasi), mengasosiasi (menggunakan pengetahuan) dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya membutuhkan guru yang mampu dan berkompeten dalam bidangnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Menurut Permendikbud No 21 tahun 2016 bahwa dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi Tingkat Kompetensi Pendidikan Dasar dan Tingkat Kompetensi Pendidikan Menengah. Tingkat Kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Untuk menjamin

keberlanjutan antar jenjang, Tingkat Kompetensi dimulai dari Tingkat Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini.

Materi pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang diterapkan untuk setiap muatan atau pelajaran sebagaimana diatur dalam Pasal 77I ayat (1), Pasal 77C ayat (1), dan Pasal 77K ayat (2), ayat (4), dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi pada SD/MI/SDLB/PAKET A.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sekolah dasar pada kelas V yaitu: KI 3.1 Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional\*. KD: 4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional\*.

**Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Menerapkan prosedur kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	3.1.1 Menjelaskan prosedur kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor Passing atas 3.1.2 Menjelaskan prosedur kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor Passing bawah
4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional. *	4.1.1 Melakukan gerak kombinasi gerak Passing atas sesuai dengan prosedur 4.1.2 Melakukan gerak kombinasi gerak Passing bawah sesuai dengan prosedur

(Sumber: Permendikbud, 2013)

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah merebahnya pandemi covid-19 ialah model pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. Model pembelajaran daring yang sesuai dan dapat digunakan dalam pendidikan jasmani ialah model pembelajaran yang memiliki aplikasi video. Dikarenakan tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan dalam proses pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) yang bersifat praktikum.

Pembelajaran PJOK materi bola voli pada masa pandemi yaitu guru memberi instruksi melalui WAG (*Whatsapp Group*) atau *Google Classroom*. Peserta didik diminta mengikuti pelajaran sesuai instruksi yang diberikan, misalnya melakukan teknik *passing* bawah dan teknik servis. Peserta didik yang telah menyelesaikan kegiatan diwajibkan memuat foto kegiatan atau video rekaman aktivitas.

## **5. Pandemi Covid-19**

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran kasus corona mirip seperti SARS yang melanda Tiongkok hampir dua dekade lalu. Kasus pertama mengenai corona virus ini dilaporkan pada 31

Desember 2019, di Wuhan, tetapi saat itu belum jelas apa yang ada di balik virus yang menyebabkan penyakit pneumonia. Pengetahuan tentang COVID-19 ini masih terbatas dan berkembang terus. Sebagai bagian dari coronavirus ternyata sejauh ini pneumonia karena coronavirus ini tidak lebih mematikan dibandingkan dengan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada akhirnya WHO memberikan nama COVID-19 pada penyakit akibat coronavirus jenis baru tersebut. Penyakit ini mendorong pihak berwenang di banyak negara untuk mengambil tindakan pencegahan.

Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*” (Wang, et al., 2020). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness*

*Coronavirus (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* (Riedel, et al, 2020: 28).

Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Novel coronavirus (2019- nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020: 4).

Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain coronavirus pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan coronavirus kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%).<sup>18</sup> Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap coronavirus kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV (Chan, et al, 2020). Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*.<sup>15</sup> Atas dasar ini, *International*

*Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Gorbalenya, et al, 2020: 12).

*Coronavirus* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong *ordo Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Huang, 2020 dan Fehr & Perlman, 2015). *Coronavirus* memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200nm (Wang, et al., 2020: 12). Semua virus *ordo Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang (Fehr & Perlman, 2015: 12).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 12).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Suparwoto (2016) yang berjudul “Keterlaksanaan Pembelajaran Fisika Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Latar Belakang Akademik Guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran fisika di MAN *pilot project* DIY dalam implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan latar belakang akademik guru ditinjau dari (1) pemahaman terhadap Kurikulum 2013, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan, (4) penilaian, (5) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pada implementasi Kurikulum 2013 dan (6) hambatan yang dihadapi pada implementasi Kurikulum 2013. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru fisika kelas X di MAN *pilot project* DIY yang menerapkan Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai Kurikulum 2013 berada pada kategori sangat baik. Perencanaan berada pada kategori baik, pelaksanaan berada pada kategori baik, penilaian berada pada kategori baik. Upaya guru fisika di MAN *pilot project* di DIY yaitu mencari informasi mengenai rasionalisasi kurikulum 2013, pendekatan saintifik, administrasi pembelajaran dan penilaian otentik baik secara mandiri maupun dari kegiatan

pelatihan. Hambatan yang dihadapi guru yaitu kurangnya ketersediaan buku/panduan mengenai pendekatan saintifik, guru kesulitan dalam membuat instrumen penilaian portofolio, dan guru belum maksimal dalam memfungsikan instrumen penilaian sikap.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2017) yang berjudul “Survei Keterlaksanaan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Instrumen penelitian digunakan berupa lembar angket. Subjek penelitian ini adalah guru penjasorkes yang berjumlah 20 guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian mengenai survei keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2016/2017 pada faktor permainan tradisional yang sudah dibakukan telah terlaksana dengan persentase sebesar 57,50%, tidak terlaksana dengan persentase sebesar 42,50% dan faktor permainan tradisional yang belum dibakukan terlaksana dengan persentase sebesar 60,71%, tidak terlaksana dengan persentase

sebesar 39,29%. Secara keseluruhan terlaksana dengan persentase rata-rata sebesar 59,11% dan tidak terlaksana persentase sebesar 40,89%.

3. Penelitian yang dilakukan Rochman dkk (2020) berjudul “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemic COVID-19 se-Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan Dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru olahraga dalam anggota MGMP PJOK sejumlah 130 guru se-Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian sebanyak 100 dari sejumlah total 130 guru olahraga se- Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara acak sesuai prosentase jumlah keseluruhan guru. Alat ukur yang digunakan pada variabel keterlaksanaan pembelajaran PJOK adalah kuesioner dengan skala *Likert* yang memiliki bobot skor 1-5. Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan *me-checklist* pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah”

sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada tingkatan “sedang”.

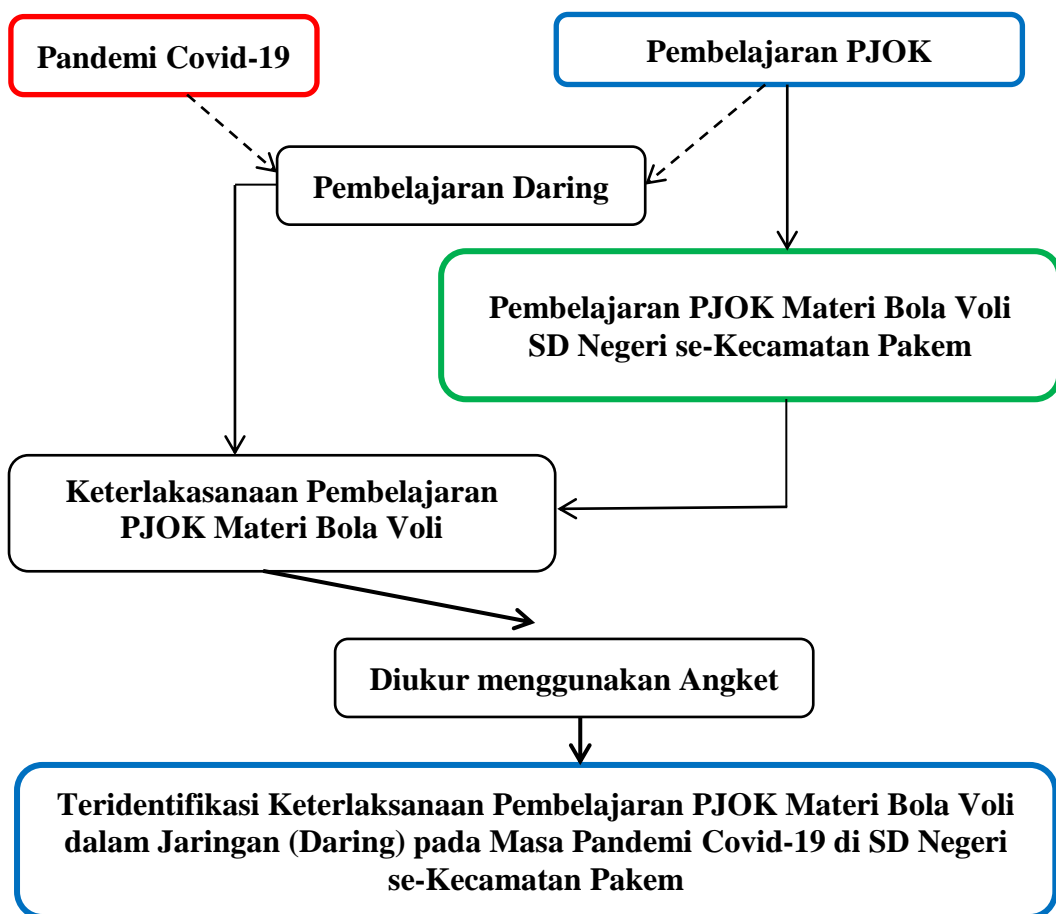
### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Permasalahan tersebut juga dialami di SD Negeri se-Kecamatan Pakem. Pakem adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Pakem berada di sebelah Utara dari Ibu kota Kabupaten Sleman. Kondisi geografis tersebut mempengaruhi kurangnya sinyal internet di daerah Pakem, sehingga proses pembelajaran khususnya materi bola voli menjadi terganggu. Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik se-Kecamatan Pakem permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi

peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem yang diukur menggunakan angket.



Gambar 4. Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kecamatan Pakem. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

### **C. Subjek Penelitian**

Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Pakem yang berjumlah 24 guru. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian**

No.	Sekolah	Alamat	Guru
1	SD Negeri Banteng	Banteng	2
2	SD Negeri Baratan	Nepen	1
3	SD Negeri Blembem	Blembem	1
4	SD Negeri Bulus	Kembangan	1
5	SD Negeri Cemoroharjo	Cemoroharjo	1
6	SD Negeri Giriharjo	Candi	2
7	SD Negeri Kaliurang 2	Jl. Pelajar 1, Kaliurang	2
8	SD Negeri Kaliurang I	Jl Kesehatan 18, Kaliurang Barat	1
9	SD Negeri Pakem 1	Tegalsari	1
10	SD Negeri Pakem 2	Pojok	1
11	SD Negeri Pakem 4	Sempol	1
12	SD Negeri Pandanpuro 2	Tanen	2
13	SD Negeri Pandanpuro I	Pandanpuro	2
14	SD Negeri Paraksari	Paraksari	1
15	SD Negeri Percobaan 3 Pakem	Jl. Kaliurang Km 17 Sukunan	1
16	SD Negeri Purworejo	Sawungan	1
17	SD Negeri Srowolan	Sembung	1
18	SD Negeri Tawangharjo	Watuadeg	1
19	SD Negeri Turen	Turgo	1
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem. Definisi operasional terlaksananya pembelajaran bola voli pada seluruh bagian materi pembelajaran atau sebagai bagian dari materi proses pembelajaran sesuai materi silabus. Penelitian ini telah ditetapkan berdasarkan faktor perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan materi pembelajaran yang diukur menggunakan angket.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

**Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Siyoto & Sodik (2015: 76), menyatakan penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal. Faktor-faktor tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola

voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem yaitu faktor perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan materi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan validasi kepada dosen ahli, yaitu Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., Kisi-kisi instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir
Keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem	Perencanaan	Pembuatan RPP	1, 2
		Menyiapkan sumber belajar	3, 4
		Menyiapkan peralatan pembelajaran	5, 6
		Menentukan metode pembelajaran	7, 8
	Proses Pembelajaran	Kegiatan awal	9, 10, 11, 12,
		Kegiatan inti	13, 14, 15, 16
		Kegiatan penutup	17, 18, 19, 20, 21
	Penilaian	Menyusun rencana penilaian hasil belajar	22, 23, 24
		Melaksanakan penilaian	25, 26, 27
		Mengolah dan menganalisis hasil penilaian	28, 29
		Pelaporan hasil penilaian	30, 31, 32, 33
	Materi Pembelajaran	<i>Passing</i> bawah	34, 35
		<i>Passing</i> Atas	36
Servis		37	
<b>Jumlah</b>			<b>37</b>

Pengujian validitas instrumen Keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2015: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang

menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”.

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 5. Norma Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi =  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi =  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 37 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu faktor perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan materi pembelajaran. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem didapat skor terendah (*minimum*) 61,00, skor terbaik (*maksimum*) 85,00, rerata (*mean*) 73,17, nilai tengah (*median*) 72,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 74,00, *standar deviasi* (SD) 7,29. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem**

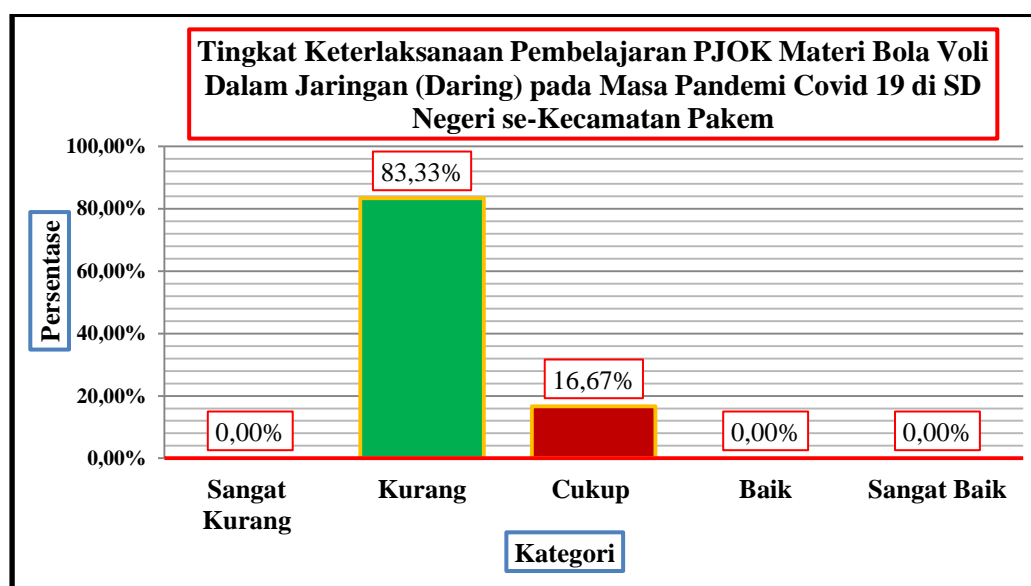
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	73.17
<i>Median</i>	72.50
<i>Mode</i>	74.00
<i>Std, Deviation</i>	7.29
<i>Minimum</i>	61.00
<i>Maximum</i>	85.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Norma Penilaian Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$126 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$104 < X \leq 126$	Baik	0	0.00%
3	$82 < X \leq 104$	Cukup	4	16.67%
4	$60 < X \leq 82$	Kurang	20	83.33%
5	$X \leq 60$	Sangat Kurang	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 83,33% (20 guru), “cukup” sebesar 16,67% (4 guru), “baik” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

### 1. Faktor Perencanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor perencanaan didapat skor tekurang (*minimum*) 12,00, skor terbaik (*maksimum*) 22,00, rerata (*mean*) 16,25, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,61. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan**

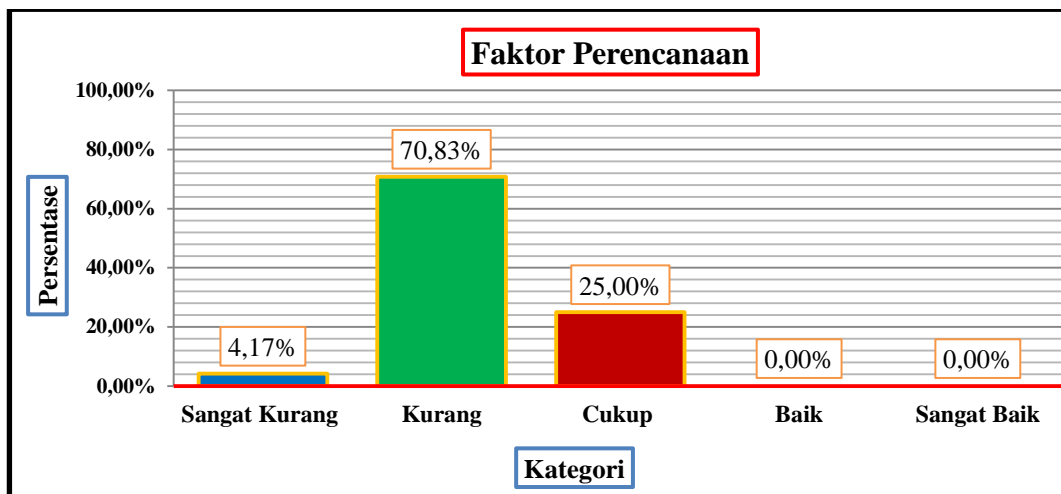
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	16.25
<i>Median</i>	16.00
<i>Mode</i>	14.00 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	2.61
<i>Minimum</i>	12.00
<i>Maximum</i>	22.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor perencanaan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Perencanaan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$27 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$22 < X \leq 27$	Baik	0	0.00%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	6	25.00%
4	$12 < X \leq 17$	Kurang	17	70.83%
5	$X \leq 12$	Sangat Kurang	1	4.17%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor perencanaan dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Perencanaan**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor perencanaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 70,83% (17 guru), “cukup” sebesar 25,00% (6 guru), “baik” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

## 2. Faktor Proses Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor proses pembelajaran didapat skor tekurang (*minimum*) 18,00, skor terbaik (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 24,33, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 26,00, *standar deviasi* (SD) 3,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Proses Pembelajaran**

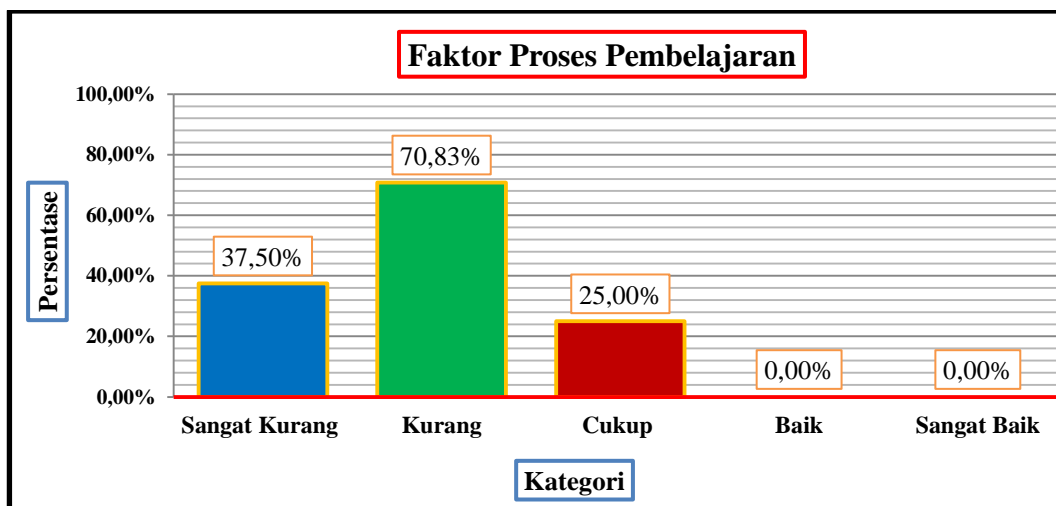
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	24.33
<i>Median</i>	25.00
<i>Mode</i>	26.00 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	3.82
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	30.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor proses pembelajaran pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Proses Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$44 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$36 < X \leq 44$	Baik	0	0.00%
3	$28 < X \leq 36$	Cukup	4	16.67%
4	$22 < X \leq 28$	Kurang	11	45.83%
5	$X \leq 22$	Sangat Kurang	9	37.50%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Proses Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor proses pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 37,50% (9 guru), “kurang” sebesar 45,83% (11 guru), “cukup” sebesar 16,67% (4 guru), “baik” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

### 3. Faktor Penilaian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor penilaian didapat skor tekurang (*minimum*) 18,00, skor terbaik (*maksimum*) 34,00, rerata (*mean*)

24,50, nilai tengah (*median*) 23,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 23,50, *standar deviasi* (SD) 4,32. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Penilaian**

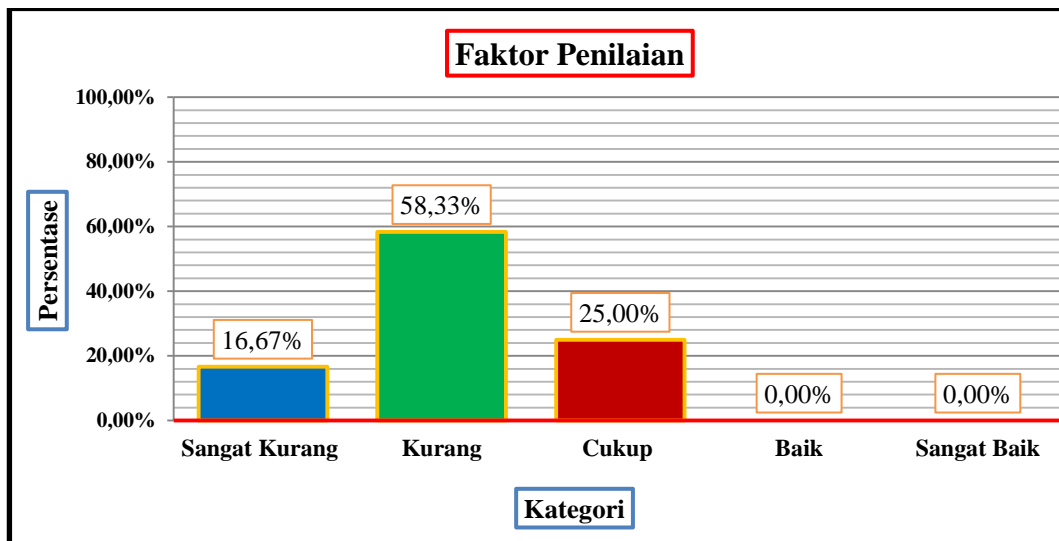
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	24.50
<i>Median</i>	23.50
<i>Mode</i>	21.00
<i>Std, Deviation</i>	4.32
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	34.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor penilaian pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Penilaian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$41 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$34 < X \leq 41$	Baik	0	0.00%
3	$27 < X \leq 34$	Cukup	6	25.00%
4	$20 < X \leq 27$	Kurang	14	58.33%
5	$X \leq 20$	Sangat Kurang	4	16.67%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (*daring*) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor penilaian dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Penilaian**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor penilaian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 16,67% (4 guru), “kurang” sebesar 58,33% (14 guru), “cukup” sebesar 25,00% (6 guru), “baik” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

#### **4. Faktor Materi Pembelajaran**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor materi pembelajaran didapat skor tekurang (*minimum*) 5,00, skor terbaik (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 8,08, nilai tengah (*median*) 7,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 7,00, *standar deviasi* (SD) 2,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Materi Pembelajaran**

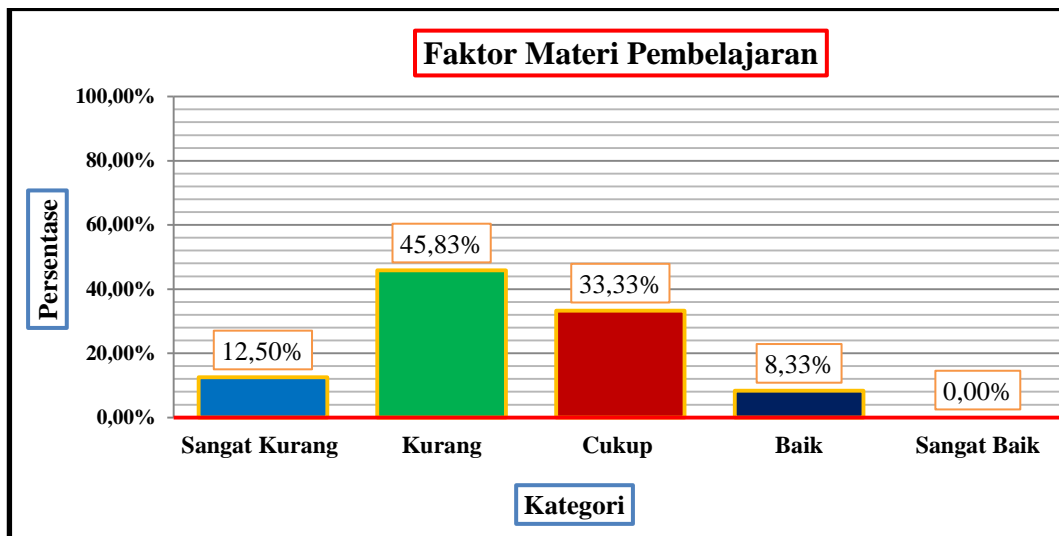
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	8.08
<i>Median</i>	7.50
<i>Mode</i>	7.00
<i>Std, Deviation</i>	2.26
<i>Minimum</i>	5.00
<i>Maximum</i>	12.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Materi pembelajaran, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor materi pembelajaran pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Norma Materi pembelajaran Berdasarkan Faktor Materi Pembelajaran**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Baik	0	0.00%
2	$11 < X \leq 14$	Baik	2	8.33%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	8	33.33%
4	$5 < X \leq 8$	Kurang	11	45.83%
5	$X \leq 5$	Sangat Kurang	3	12.50%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Norma Materi pembelajaran pada tabel 15, tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor materi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 9 sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Materi Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor materi pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12,50% (3 guru), “kurang” sebesar 45,83% (11 guru), “cukup” sebesar 33,33% (8 guru), “baik” sebesar 8,33% (2 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 83,33% atau 20 guru dalam taegori kurang dalam melaksanakan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi

Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem, selanjutnya sebesar 16,67% atau 4 guru dalam kategori cukup.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, Pembelajaran *online* membuat siswa berkomunikasi melalui perantara gawai mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang dalam berkomunikasi. Absennya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat siswa bosan dan dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Kesehatan manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja fisik dan produktivitas, perekonomian negara, iklim moral dalam masyarakat, pola asuh generasi muda, dan juga mencerminkan cara dan kualitas hidup (Rochman dkk., 2020: 12).

Pembelajaran di rumah yang membatasi interaksi fisik mengakibatkan tidak adanya interaksi sosial, sehingga komunikasi verbal dan non verbal tidak digunakan dengan benar. Dalam kondisi pembelajaran, siswa mengeluhkan situasi yang membebani dirinya dalam belajar. Siswa yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga

sebaliknya, bila siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Dilaksanakannya kebijakan pembelajaran daring telah menimbulkan problematika terbaru baik dari guru maupun siswanya. 81% guru generasi 80-an mengalami kesulitan mengenai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring dikarenakan guru generasi 80-an adalah pengguna pemula dalam media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Nopiyanto & Raibowo, 2020: 2).

Meskipun menemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 ini tetap memiliki peluang dan potens untuk tetap dilaksanakan, meskipun sekolah, guru dan siswa memiliki keterbatasan dalam akses internet dan perangkat teknologi serta sarana prasarana pendukung. Metode yang tetap dapat dilaksanakan adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memberikan panduan belajar cetak dengan menggunakan *platform* yang telah disediakan, seperti SMS, *e-learning* atau dengan mengikuti *platform* yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu melalui Program Belajar di rumah yang ditayangkan oleh TVRI.

### **1. Faktor Perencanaan**

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor perencanaan berada pada kategori kurang. Kurangnya keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem pada faktor perencanaan yaitu dikarenakan masih ada sebagian besar guru yang merasa

kesulitan membuat RPP pembelajaran bola voli untuk pembelajaran daring, guru juga belum sepenuhnya mampu mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran daring, begitu juga peralatan yang digunakan untuk pembelajaran bola voli saat pembelajaran daring.

Menurut Hosnan (2014: 96) perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat, dan sistematis. Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini tidak hanya merancang bahan ajar/materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga seperti rencana penggunaan metode, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sapaian dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.

Salah satu komponen yang penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah tujuan pembelajaran. Setiap guru hampir dipastikan sudah pernah menulis tujuan pembelajaran. Namun demikian, tidak banyak yang merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat, dalam arti memenuhi syarat-syarat penulisan tujuan pembelajaran yang baik dan diorientasikan kearah suatu titik yang harus dicapai melalui aktifitas pembelajaran. Harus diakui, banyak di kalangan pendidik yang menuliskan tujuan pembelajaran sematamata karena

memang harus ditulis dalam RPP. Ketika mengajar, tujuan pembelajaran cenderung diabaikan dan tidak dianggap menjadi sesuatu yang serius dalam mengarahkan kemana pembelajaran akan dibawa.

## **2. Faktor Proses Pembelajaran**

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor proses pembelajaran berada pada kategori kurang. Kurangnya keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem pada faktor proses pembelajaran yaitu dikarenakan guru merasa kesulitan untuk mengelola kelas dalam pembelajaran *online*, baik mengecek kehadiran siswa, sulitnya memimpin pemanasan saat pembelajaran daring, kesulitan guru dalam mengoreksi gerakan yang dilakukan siswa. Hal tersebut lebih dipengaruhi sulitnya sinyal internet yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif.

Proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Raibowo, dkk. 2019). Salah satu pertanda bahwa seseorang itu sendiri telah menjalani pembelajaran adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin akan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara formal di sekolah, tidak lain bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri pembelajar secara terencana, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Arsyad, 2013: 3). Wahit & Mubarak (2012: 254)

mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan professional.

### **3. Faktor Penilaian**

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor penilaian berada pada kategori kurang. Kurangnya keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem pada faktor penilaian yaitu dikarenakan guru merasa kesulitan dalam menentukan dan menyusun penilaian untuk pembelajaran daring. Umpan balik terhadap proses dan hasil saat pembelajaran daring juga belum sepenuhnya dilakukan.

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Azim & Khan (2012: 314) disebutkan bahwa penilaian merupakan kegiatan konvensional, yang dilakukan di sekolah-sekolah pada sehari-hari. Penilaian merupakan proses yang membantu dalam mengembangkan pembelajaran siswa. Penilaian menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau pengajaran sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Menurut Sudijono (2015: 4-5) penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan atau berpatokan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lain sebagainya.

Guru sebagai tenaga pendidik professional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar siswa dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi mereka (Hargreaves, et al, 2010).

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang alat ukur, dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi. Kemampuan melaksanakan suatu asesmen hasil belajar pada siswa merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan ini harus dimiliki oleh guru sebab berkaitan dengan siswa yang akan diukur kemampuan belajarnya. Keberhasilan dalam melaksanakan asesmen hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan namun apabila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (Guntur, 2014: 1).

#### **4. Faktor Materi Pembelajaran**

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berdasarkan faktor materi pembelajaran berada pada kategori kurang. Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa. Ini mengisyaratkan bahwa, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran harusnya materi yang benar-benar menunjang tercapainya Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, dan tercapainya indikator kompetensi yang diharapkan.

Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang syarat dengan aktifitas gerak, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka, serta metode pembelajarannya dengan pemberian tugas, demonstrasi, dan lainnya (Supriyadi, 2018). Dengan ciri khas tersebut, agaknya akan mengalami kesulitan dalam penerapannya dengan menerapkan kebijakan pembelajaran *online* dengan keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional dalam penggunaan teknologi. Faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran online adalah ketersediaan sarana dan prasarana (Nopiyanto & Raibowo, 2020).

Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi

pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber (Lukmanul, 2015: 90).

Karakteristik materi pada mata pelajaran PJOK khususnya pada materi yang berhubungan dengan gerakan fisik, sepiantas tidak relevan jika dibelajarkan dengan model distancing learning. Pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik sebagaimana pada mata pelajaran PJOK, dapat dimenggunakan model pembelajaran *blended learning*. Kondisi pembelajaran di masa pandemi dan karakteristik materi pada mata pelajaran PJOK dapat dilakukan melalui collaborative approach dengan orang tua siswa. Melalui modul dan atau bahan ajar cetak yang diantarkan ke rumah masing-masing siswa, guru dapat memuat tugas siswa yang melibatkan orangtua dalam memantau aktivitas belajar siswa. Melalui lembar pengamatan yang terintegrasi dengan bahan ajar dan atau modul cetak, orang tua siswa dapat memantau kegiatan aktivitas belajar siswa dan secara tak langsung melaporkan aktivitas tersebut kepada guru.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 83,33% (20 guru), “cukup” sebesar 16,67% (4 guru), “baik” sebesar 0,00% (0 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Amaliyah, R. M., & Asim. (2020). Pengaruh pembelajaran permainan bolavoli gandu level ii dan bolavoli mini terhadap hasil belajar keterampilan service bawah bolavoli pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 2(1), 93–98.
- Amin, A. (2016). Hasil belajar passing bawah bola voli gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani*, 1–10.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ardiansyah, I. (2013). *Eksplorasi pola komunikasi dalam diskusi menggunakan moddle pada perkuliahan simulasi pembelajaran kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa PJKR kelas B angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Arnesti & Hamid. (2015). Penggunaan media pembelajaran online-offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Azim, S., & Khan, M. 2012. Authentic assessment: an instructional tool to enhance students learning. *The American Journal of Distance Education*, 2 (3): 314.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Pedagogical Research*, 5(4), 113–115.
- Beutelstahl, D. (2008). *Belajar bermain bola voli*. Bandung: Pionir Jaya.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublihs.

- Braisilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1–9.
- Budiman. (2017). *Survei keterlaksanaan permainan tradisional dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Depdikbud. (2017). *Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2015). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadilah, N. U., & Suparwoto. (2016). Keterlaksanaan pembelajaran fisika implementasi kurikulum 2013 berdasarkan latar belakang akademik guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2 (1), 76-87.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta. ArRuzz Media.
- Fehr, A. R., & Perlman, S. (2015). Coronavirus: an overview of their replication and pathogenesis. *Methods Mol Biol*, 12(82), 1– 23.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 3(2).
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Guntur. (2014). Penilaian berbasis kinerja (*performance-based assessment*) pada pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.

- Hargreaves, A., Lieberman, A., Fullan, M. & Hopkins, D. (2010). *Springer international handbooks of education*. Springer Dordrecht Heidelberg, London New York.
- Hidayat, A., Pratama, R., & Khudri, A. (2019). Development of test devices and measurement of passing computer based volleyballs. *Journal of Physical Education*, 6(1), 158–162
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zang, Li., & Fan, G. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 24.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Lukmanul, H. (2015). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Mawarti, S. (2005). Tactical games approach dalam pembelajaran bolavoli siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- \_\_\_\_\_. (2009). Permainan bolavoli mini untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*

- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, *14*(2), 129-135.
- Nešić, G., Ilić, D., Majstorović, N., Grbić, V., & Osmankač, N. (2013). Training effects on general and specific motor skills on female volleyball players 13-14 years old. *Sportlogia*, *9*(2), 119–127.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, *6*(2).
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Palevi, M. S. (2019). Analisis kondisi fisik pada atlet bolavoli putri club jelita Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, *07*(02), 245-252.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Pneumonia Covid-19 diagnosis & penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *11*(2).
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, T. A. H., Makorohim, M. F., & Gazali, N. (2019). Upaya peningkatan pembelajaran lari sprint 100 meter menggunakan metode bagian pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *15*(2), 62-69.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, *16*(1).
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran. *Mathema Journal*, *2*(1).

- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10.
- Reynaud, C. (2015). *The volleyball coaching bible, volume II*. Human Kinetics.
- Riedel, S., Morse, S., Mietzner, T., Miller, S., Jawetz., Melnick., & Adelberg's. (2020). *Medical microbiology. 28th ed.* New York: McGrawHill Education/ Medica.
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Roesdiyanto. (2014). *Pelatihan bolavoli*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sharma, R. (2017). Efficacy of imagery training in improving the skill performance of volleyball players. *International Journal of Physiology, Nutrition and Physical Education*, 2(2), 705–707.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1).
- Subron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani: filosofi, pembelajaran, dan masa depan*. Bandung: Penerbit Nuansa.

- Sukri. (2019). Survei kemampuan servis bawah dan passing bawah bola voli SMP Negeri 1 Makassar. *Pendidikan Jasmani*, 1–8.
- Sumarsono, A., Anisah, & Iswahyuni. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 1-11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1 (2), 6-11.
- Sutanto, T. (2016). *Buku pintar olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 145-155.
- Uno, H.B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 2(3).
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing online learning facing the covid-19 outbreak. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 12(3), 385–392.
- Wahit, I., & Mubarak. (2012). *Promosi kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A handbook of 2019-ncov pneumonia control and prevention*. China: Hubei Science and Technology Press.

- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliawan, H. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka Mandiri.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen

### SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP : 19650325 200501 1 002

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Tian Wahyu Nugroho  
NIM : 17604224053  
Jurusan : PGSD PENJAS  
Judul : Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Berikan lebih operasi fpl. mudah di pahami*
2. ....



Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Februari 2021



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP. 19650325 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 603/UN34.16/PT.01.04/2021	22 Februari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
Yth. Kepala SD NEGERI ..... se- KECAMATAN PAKEM	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Tian Wahyu Nugroho
NIM	: 17604224053
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKEM
Waktu Penelitian	: 21 Februari - 10 Maret 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik, 
Tembusan :	Muhammad Prasetyo, S.Or., M.Kes.
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,	0820815 200501 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> <b>SD NEGERI PURWOREJO</b> Jalan Kaliurang Km 20, Sawungan, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta 55582 Telepon ( 0274 ) 4478641
<b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 013/ SDPW / II / 2021	
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD N Purworejo, Pakem, Sleman :	
Nama	: SRI MARYATI,S.Pd.Ina
NIP	: 19680106 199003 2 003
Golongan / Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat Sekolah	: Jl. Kaliurang Km. 20, Sawungan, Hargobinangun, Pakem , Sleman, Yogyakarta.
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :	
Nama	: Tian Wahyu Nugroho
No Mahasiswa	: 17604224053
Program Studi	: PGSD Pendidikan Jasmani
<p>Kami mengizinkan dan menerima yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi di SD Negeri Purworejo yang akan dilaksanakan pada tanggal 21 Februari s.d 10 Maret 2021 dengan materi " Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli dalam Jaringan ( DARING ) pada masa Pandemi Covid – 19 di SD Negeri Se – Kecamatan Pakem ".</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
 Pakem, 24 Februari 2021 Kepala SD Negeri Purworejo <b>Sri Maryati,S.Pd.Ina</b> NIP.19680106 199003 2 003	

Lanjutan Lampiran 3.



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SD NEGERI PAKEM 1**

Jalan Kaliurang Km. 17,5 Tegalsari, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.55582  
Telepon (0274) 898380  
Website: <http://www.sdnpakem1.sch.id/>, E-mail: [sdnpakem1@gmail.com](mailto:sdnpakem1@gmail.com)

Nomor : 013/421.2/P.1/A/II/2021

Pakem, 24 Februari 2021

Lamp : -

Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta**

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Nomor : 603/UN34.16/PT.01.04/2021 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : Tian Wahyu Nugroho

NIM : 17604224053

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1

Judul : **KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI DALAM  
JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI  
SE-KECAMATAN PAKEM**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami berkenan memberi izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan penelitian sebagai bahan penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) di SD Negeri Pakem 1 dengan ketentuan mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Sekolah  
  
**KAWIT SUHARJA, S.Pd.Jas**  
NIP. 19671201 198804 1 004

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI PAKEM 4**

Alamat : Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman, D.I.Yogyakarta, 55582  
Telepon 0274 898359  
E-mail: pakem.empat@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 241.2 / 0263

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian Dekan UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan nomor : 603/UN34.16/PT,01,04/2020 tanggal 22 Februari 2021, dengan ini :

a. nama : SRIYANA, S.IP  
b. N I P : 19631217 198403 1 002  
c. jabatan : Kepala SD Negeri Pakem 4 Dinas Pendidikan, Kabupaten Sleman

menerangkan bahwa :

a. nama : TIAN WAHYU NOGROHO  
b. NIM : 1760422453  
c. prodi/jurusan : PGSD Pendidikan Jasmani  
d. fakultas : Ilmu Keolahragaan  
e. jenjang : Strata Satu ( S1 )  
d. universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian untuk mencari data tugas akhir skripsi dengan judul "KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI DALAM JARINGAN ( DARING ) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKEM" pada tanggal 21 Februari 2021 s.d. 10 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 24 Februari 2021  
Kepala SD Negeri Pakem 4

Sriyana, S.IP  
Pembina, IV/a  
NIP 19631217 198403 1 002

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI KALIURANG 2**

Jalan Pelajar 1, Kaliurang, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta  
55585 Telepon (0274) 898358, Website : [sdkaliurang2.blogspot.com](http://sdkaliurang2.blogspot.com)

**SURAT KETERANGAN**

No : 05 /SDKal2/S.Ket/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Kaliurang 2 menerangkan bahwa :

Nama : Tian Wahyu Nugroho  
Nim : 17604224053  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Kaliurang 2 dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul " KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI DALAM JARINGAN ( DARING ) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKEM" pada tanggal 21 Februari 2021 – 10 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Februari 2021  
Kepala SD Negeri Kaliurang 2  
  
**Drs. B. Bolarihatata, S.Ag., M.M**  
Pembina Tk.1/ IVb  
NIP. 19630211 198603 1 013

Lanjutan Lampiran 3.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI KALIURANG 2**

Jalan Pelajar 1, Kaliurang, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta  
55585 Telepon (0274) 898358, Website : [sdkaliurang2.blogspot.com](http://sdkaliurang2.blogspot.com)

**SURAT KETERANGAN**

No : 05 /SDKal2/S.Ket/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Kaliurang 2 menerangkan bahwa :

Nama : Tian Wahyu Nugroho  
Nim : 17604224053  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Kaliurang 2 dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul " KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI DALAM JARINGAN ( DARING ) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKEM" pada tanggal 21 Februari 2021 – 10 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 22 Februari 2021  
Kepala SD Negeri Kaliurang 2

Drs. B. Belawandata, S.Ag., M.M  
Pembina Tk. IVb  
NIP. 19630211 198603 1 013

Lampiran 4. Angket Penelitian

**A. Identitas Responden :**

Nama : .....  
 Nama Instansi : .....  
 Umur : .....  
 Tingkat Pendidikan : .....  
 Jurusan : .....  
 Lama Mengajar : .....

**B. Petunjuk Pengisian :**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju).

**C. Butir-butir Pernyataan :**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pembelajaran bola voli berdasarkan kurikulum yang berlaku saat pembelajaran daring				
2	Saya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bola voli sesuai dengan langkah-langkah yang berlaku saat pembelajaran daring				
3	Saya mempersiapkan sumber belajar pembelajaran bola voli saat pembelajaran daring				
4	Sumber belajar yang digunakan sesuai dengan KI dan KD pembelajaran bola voli saat pembelajaran daring				
5	Saya mempersiapkan peralatan pembelajaran bola voli saat pembelajaran daring				
6	Peralatan pembelajaran bola voli saat pembelajaran daring aman untuk digunakan				
7	Saya menentukan metode pembelajaran bola voli saat pembelajaran daring				
8	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat pembelajaran daring				
9	Saya menyiapkan siswa dalam suatu formasi saat pembelajaran daring				
10	Saya memimpin siswa untuk berdoa sebelum				

	memulai pembelajaran daring				
11	Saya mengecek kehadiran siswa saat pembelajaran daring				
12	Saya memimpin pemanasan sebelum kegiatan inti saat pembelajaran daring				
13	Saya menyampaikan materi yang akan dipelajari saat pembelajaran daring				
14	Saya mendemonstrasikan materi inti yang akan dipelajari saat pembelajaran daring				
15	Saya melakukan gerakan dalam materi inti dan memberi aba-aba pada siswa untuk melakukan gerakan-gerakan dalam materi inti saat pembelajaran daring				
16	Saya menanyakan pada siswa apakah mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan yang dipelajari saat pembelajaran daring				
17	Saya menyampaikan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat pembelajaran daring				
18	Saya menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa mengenai materi inti saat pembelajaran daring				
19	Saya memimpin gerakan penenangan setelah kegiatan inti saat pembelajaran daring				
20	Saya mengecek jumlah siswa di akhir saat pembelajaran daring				
21	Saya memimpin berdoa untuk mengakhiri saat pembelajaran daring				
22	Saya menyusun tes bola voli saat pembelajaran daring				
23	Saya melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram saat pembelajaran daring				
24	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil saat pembelajaran daring				
25	Saya melaksanakan penilaian praktik saat pembelajaran daring bola voli				
26	Saya melaksanakan penilaian pengetahuan saat pembelajaran daring bola voli				
27	Saya melaksanakan penilaian afektif saat pembelajaran daring				
28	Saya mengolah dan menganalisa data untuk mendapatkan hasil penilaian saat pembelajaran daring				
29	Saya melakukan penafsiran terhadap data hasil				

	penilaian untuk menarik kesimpulan dan mendiskripsikan nilai yang diperoleh siswa				
30	Saya melaporkan penilaian hasil belajar pembelajaran bola voli kepada sekolah saat pembelajaran daring				
31	Penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap saat pembelajaran daring				
32	Penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan saat pembelajaran daring				
33	Penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan saat pembelajaran daring				
34	Saya mengajarkan gerakan teknik <i>passing</i> bawah bola voli secara bertahap saat pembelajaran daring				
35	Saya mengajarkan gerakan teknik <i>passing</i> bawah bola voli dengan menggunakan media (gambar, video) saat pembelajaran daring				
36	Saya mengajarkan gerakan teknik <i>passing</i> atas bola voli secara bertahap				
37	Saya mengajarkan gerakan teknik servis bola voli menggunakan media (gambar, video)				

Lampiran 5. Data Penelitian

No	Perencanaan								Proses Pembelajaran										Penilaian										Materi Pembelajaran				Σ						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	34	35	36	37	
1	1	2	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	69		
2	2	1	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	65		
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	74	
4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	83		
5	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	70		
6	3	3	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	65	
7	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	1	71
8	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	85
9	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	84	
10	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	61	
11	2	2	3	1	3	3	3	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	3	73		
12	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	3	1	3	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	68	
13	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	85	
14	2	1	1	3	2	1	1	3	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	83	
15	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	63		
16	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	70	
17	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	74	
18	1	1	3	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	1	69	
19	4	2	1	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	74	
20	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	73	
21	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	72	
22	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84	
23	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	74	
24	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	67	

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

**Statistics**

	Keterlaksanaan pembelajaran PJOK	Perencanaan	Proses Pembelajaran	Penilaian	Materi Pembelajaran
N Valid	24	24	24	24	24
Missing	0	0	0	0	0
Mean	73.17	16.25	24.33	24.50	8.08
Median	72.50	16.00	25.00	23.50	7.50
Mode	74.00	14.00 <sup>a</sup>	26.00 <sup>a</sup>	21.00	7.00
Std. Deviation	7.29	2.61	3.82	4.32	2.26
Minimum	61.00	12.00	18.00	18.00	5.00
Maximum	85.00	22.00	30.00	34.00	12.00
Sum	1756.00	390.00	584.00	588.00	194.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Keterlaksanaan pembelajaran PJOK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 61	1	4.2	4.2	4.2
63	1	4.2	4.2	8.3
65	2	8.3	8.3	16.7
67	1	4.2	4.2	20.8
68	1	4.2	4.2	25.0
69	2	8.3	8.3	33.3
70	2	8.3	8.3	41.7
71	1	4.2	4.2	45.8
72	1	4.2	4.2	50.0
73	2	8.3	8.3	58.3
74	4	16.7	16.7	75.0
83	2	8.3	8.3	83.3
84	2	8.3	8.3	91.7
85	2	8.3	8.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

**Perencanaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	4.2	4.2	4.2
	13	2	8.3	8.3	12.5
	14	4	16.7	16.7	29.2
	15	3	12.5	12.5	41.7
	16	4	16.7	16.7	58.3
	17	4	16.7	16.7	75.0
	18	2	8.3	8.3	83.3
	20	2	8.3	8.3	91.7
	21	1	4.2	4.2	95.8
	22	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**Proses Pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	8.3	8.3	8.3
	19	1	4.2	4.2	12.5
	20	2	8.3	8.3	20.8
	21	2	8.3	8.3	29.2
	22	2	8.3	8.3	37.5
	23	1	4.2	4.2	41.7
	24	1	4.2	4.2	45.8
	25	2	8.3	8.3	54.2
	26	3	12.5	12.5	66.7
	27	1	4.2	4.2	70.8
	28	3	12.5	12.5	83.3
	29	3	12.5	12.5	95.8
	30	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

**Penilaian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	4.2	4.2	4.2
	19	1	4.2	4.2	8.3
	20	2	8.3	8.3	16.7
	21	4	16.7	16.7	33.3

22	1	4.2	4.2	37.5
23	3	12.5	12.5	50.0
24	1	4.2	4.2	54.2
25	3	12.5	12.5	66.7
27	2	8.3	8.3	75.0
28	2	8.3	8.3	83.3
31	3	12.5	12.5	95.8
34	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

#### Materi Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5	3	12.5	12.5	12.5
6	4	16.7	16.7	29.2
7	5	20.8	20.8	50.0
8	2	8.3	8.3	58.3
9	3	12.5	12.5	70.8
10	2	8.3	8.3	79.2
11	3	12.5	12.5	91.7
12	2	8.3	8.3	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 7. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

**Tabel. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

$X$  = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Keterlaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli dalam jaringan (daring) pada masa pandemi Covid 19 di SD Negeri se-Kecamatan Pakem

Skor maks ideal =  $37 \times 4 = 148$

Skor min ideal =  $37 \times 1 = 37$

$Mi = \frac{1}{2} (148 + 37) = 92,5$

$Sbi = \frac{1}{6} (148 - 37) = 18,5$

Sangat Baik :  $Mi + 1,8 Sbi < X$   
 :  $92,5 + (1,8 \times 18,5) < X$   
 :  **$126 < X$**

Baik :  $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$   
 :  $92,5 + (0,6 \times 18,5) < X \leq 92,5 + (1,8 \times 18,5)$   
 :  **$104 < X \leq 126$**

Cukup :  $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$   
 :  $92,5 - (0,6 \times 18,5) < X \leq 92,5 + (0,6 \times 18,5)$   
 :  **$82 < X \leq 104$**

Kurang :  $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$   
 :  $92,5 - (1,8 \times 18,5) < X \leq 92,5 - (0,6 \times 18,5)$   
 :  **$60 < X \leq 82$**

Sangat Kurang :  $X \leq Mi - 1,8 Sbi$   
 :  $X \leq 92,5 - (1,8 \times 18,5)$   
 :  **$X \leq 60$**

### FAKTOR PERENCANAAN

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $20 + (1,8 \times 4) < X$ : <b><math>27 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$ : <b><math>22 &lt; X \leq 27</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$ : <b><math>17 &lt; X \leq 22</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$ : <b><math>12 &lt; X \leq 17</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$ : <b><math>X \leq 12</math></b>

### FAKTOR PROSES PEMBELAJARAN

Skor maks ideal	$= 13 \times 4 = 52$
Skor min ideal	$= 13 \times 1 = 13$
Mi	$= \frac{1}{2} (52 + 13) = 32,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (52 - 13) = 6,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $32,5 + (1,8 \times 6,5) < X$ : <b><math>44 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $32,5 + (0,6 \times 6,5) < X \leq 32,5 + (1,8 \times 6,5)$ : <b><math>36 &lt; X \leq 44</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $32,5 - (0,6 \times 6,5) < X \leq 32,5 + (0,6 \times 6,5)$ : <b><math>28 &lt; X \leq 36</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $32,5 - (1,8 \times 6,5) < X \leq 32,5 - (0,6 \times 6,5)$ : <b><math>22 &lt; X \leq 28</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 32,5 - (1,8 \times 6,5)$ : <b><math>X \leq 22</math></b>

### FAKTOR PENILAIAN

Skor maks ideal	$= 12 \times 4 = 48$
Skor min ideal	$= 12 \times 1 = 12$
Mi	$= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$
Sbi	$= \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $30 + (1,8 \times 6) < X$ : <b><math>41 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $30 + (0,6 \times 6) < X \leq 30 + (1,8 \times 6)$ : <b><math>34 &lt; X \leq 41</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $30 - (0,6 \times 6) < X \leq 30 + (0,6 \times 6)$ : <b><math>27 &lt; X \leq 34</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $30 - (1,8 \times 6) < X \leq 30 - (0,6 \times 6)$ : <b><math>20 &lt; X \leq 27</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 30 - (1,8 \times 6)$ : <b><math>X \leq 20</math></b>

### FAKTOR MATERI PEMBELAJARAN

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $10 + (1,8 \times 2) < X$ : <b><math>14 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ : $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$ : <b><math>11 &lt; X \leq 14</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ : $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$ : <b><math>8 &lt; X \leq 11</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ : $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$ : <b><math>5 &lt; X \leq 8</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$ : <b><math>X \leq 5</math></b>

Lampiran 10. Dokumentasi



Peneliti bersama guru PJOK



Responden sedang mengisi angket



Responden sedang mengisi angket



Responden sedang mengisi angket